



INDOCEMENT
HEIDELBERGCEMENT Group



MENGENAL

KERAGAMAN JENIS BURUNG

DI LINGKUNGAN PABRIK

Burung Sebagai Salah Satu Indikator Lingkungan Sehat

PENULIS:
AHYADI HASYIM, DKK

PENERBIT:
PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk - CITEUREUP
GEDUNG CORPORATE SHE DIVISION JLN. MAYOR OKING JAYAATMAJA,
CITEUREUP, KAB.BOGOR

MENGENAL

KERACAMAN JENIS BURUNG

DI LINGKUNGAN PABRIK

Burung Sebagai Salah Satu Indikator Lingkungan Sehat

PENULIS



Ahyadi Hasyim



Teguh Iman Basoeki



Eva Ariani



**I Wayan Kedep
Sudiarta**



M. Arief Setiadi

EDITOR : AA SOPHAN KURNIA

LAY-OUT : SARA CHASTELYA M.

PENERBIT : PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA, TBK - CITEUREUP

GEDUNG CORPORATE SHE DIVISION

JL. MAYOR OKING JAYAATMAJA,

CITEUREUP, BOGOR

NOMOR ISBN : 978-623-99894-1-5



INDOCEMENT
HEIDELBERGCEMENT Group



MENGENAL

KERAGAMAN JENIS BURUNG

DI LINGKUNGAN PABRIK

Burung Sebagai Salah Satu Indikator Lingkungan Sehat

PENULIS:
AHYADI HASYIM, DKK

PENERBIT:
PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk - CITEUREUP
GEDUNG CORPORATE SHE DIVISION JLN. MAYOR OKING JAYAATMAJA,
CITEUREUP, KAB.BOGOR

Kata Pengantar

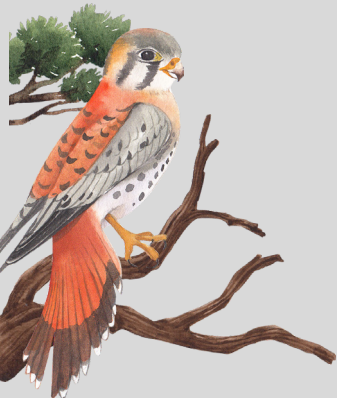
Puji dan Syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat karunia dan hidayah-Nya jua hingga akhirnya penulis dapat menyusun/menghimpun keragaman jenis burung-burung yang ada di sekitar pabrik.



Mengacu/berpedoman pada literatur terkait burung-burung, gambar hasil pemotretan di lapangan dapat diidentifikasi sehingga diketahui jenis-jenis burung tersebut, di mana kegiatan ini murni dilakukan untuk mendokumentasikan satwa burung yang ada di lingkungan tempat penulis bekerja.

Dengan diidentifikasinya burung-burung tersebut di lingkungan pabrik, menggambarkan bahwa situasi lingkungan di sekitar pabrik masih terjaga dengan baik, sehingga perlu dipertahankan keramahan lingkungannya dan jika perlu ditingkatkan lagi.

Demikian buku ini penulis susun, tentunya masih banyak kekurangan. Kami berharap masukan yang membangun dari pihak-pihak terkait agar kami bisa berkarya lebih baik lagi.



Tarjun, April 2022

Tim Penyusun



DAFTAR ISI

01 Pendahuluan

05 Rona Alam Wilayah

12 Jenis-jenis Burung di lingkungan Pabrik Indocement Tarjun

15 Jenis Burung di Zona Produksi

26 Jenis Burung di Zona Pemukiman

32 Jenis Burung di Zona Hijau

46 Penutup

57 Daftar Pustaka

60 Lampiran



PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang terkenal akan kekayaan alam yang dimilikinya. Kekayaan alam tersebut salah satunya adalah terdapatnya beragam jenis flora dan fauna. Salah satu kekayaan alam dari jenis fauna Indonesia yang cukup tinggi adalah burung. Menurut Data Jumlah burung yang terdapat di Indonesia yaitu sekitar 1.539 jenis burung, merupakan 17 % dari total burung di dunia. Burung -burung tersebut tersebar diberbagai daerah di Indonesia dari Sabang sampai Marauke.

Kabupaten Kotabaru Kalimantan Selatan merupakan salah satu Daerah di Indonesia yang memiliki Aset kekayaan fauna yang tinggi. Menurut beberapa penelitian, belum ada data yang pasti terkait keberadaan total species burung khususnya di kabupaten kotabaru, namun keragaman jenis - jenis burung tersebut dapat di rasakan keberadaanya di sekitar lingkungan tempat tinggal, seperti pemukiman, maupun di sekitar kawasan hutan.

Burung adalah kelompok hewan *vertebrata* yang berkembang biak secara kawin, memiliki bulu indah dengan

bermacam warna, suara yang merdu, serta tingkah lakunya yang menarik. Hampir setiap orang dipastikan merasa senang jika mendengar suara kicauan burung merdu apalagi pada pagi hari. Menurut Ahli Lingkungan, kondisi habitat meliputi kuantitas dan kualitas yang menentukan distribusi dan populasi margasatwa sehingga, kualitas habitat yang baik akan mendukung kehidupan jenis-jenis burung dan sebaran terbatas (Alikodra, 1990). Pernyataan ahli tersebut menjadi sebuah gambaran bahwa keberadaan burung di suatu wilayah dapat menjadi indikator lingkungan sehat.



PT. Indocement Tungal Prakarsa, Tbk memiliki unit/plant yang berlokasi di Kab. Kotabaru tepatnya di Desa Tarjun, Kec. Kelumpang Hilir. Keberadaan Perusahaan dikalimantan sejak Tahun 1997 dan terus berkembang sampai saat ini, memberikan kontribusi nyata untuk pembangunan di Indonesia. Total luasan operational Pabrik adalah 586 Ha yang berlokasi di Desa Tarjun. Pembangunan tersebut tentunya tidak mengabaikan kaeadah-kaedah lingkungan

yang sebagaimana mestinya. Upaya - upaya pemulihan lingkungan terus dilakukan dengan melakukan penghijauan-penghijauan di setiap titik - titik ketaatan yang dilakukan sehingga membuat pabrik tetap hijau.

Hasil tersebut tentunya tidak akan nampak jika tidak ada suatu bukti atau *evidence* yang mendukung dari hijaunya suatu pabrik. Untuk itu kami sejak tahun 2018, melakukan observasi keberadaan burung-burung yang berada disekitar wilayah pabrik, dan diprediksi ada sekitar ratusan jenis burung.



Keberadaan species burung-burung tersebut di lingkungan perusahaan dapat sebagai salah satu bentuk komitmen perusahaan dalam pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan, serta kondisi lingkungan di sekitar operational tetap terjaga.

RONA ALAM WILAYAH

PT. Indocement Tungal Prakarsa, Tbk unit tarjun Kab. Kotabaru Kalimantan Selatan berada pada posisi koordinat Lintang Selatan : $03^{\circ} 14'56.60''$ dan Lintang Barat : $116^{\circ} 06' 04.18''$ dengan luasan area konsensi 586 Ha, yang terbagi ke dalam 3 zona yaitu zona produksi, zona pemukiman dan zona hijau.

1. Zona produksi

zona produksi adalah zona dimana perusahaan melakukan aktivitas usahanya yaitu mengolah bahan baku dari bahan mentah hingga menjadi siap pakai, di zona inilah proses pembuatan semen terjadi.

2. Zona pemukiman

Pada zona ini digunakan sebagai tempat / kompleks tempat tinggal para pekerja di perusahaan. pada area ini dibangun perumahan, dan segala fasilitas pendukungnya.

3. Zona hijau

Zona hijau adalah zona terluas yang dimiliki oleh perusahaan pada zona ini terdapat hutan sekunder yang masih asri dengan berbagai aneka jenis flora dan fauna yang masih terdapat didalam kawasan tersebut.

Secara umum dilihat dari aspek fisik posisi wilayah perusahaan mencakup ke dalam topografi landai yang mana berada pada tingkat kemiringan (8 - 10 %), dengan ketinggian 0 - 10 m dari permukaan laut dan terhubung dengan wilayah pesisir. Curah hujan relatif tinggi antara 1300 - 2500 mm/tahun, suhu berada pada kisaran 26 - 35 °C dengan kelembaban berkisar 32 - 80 %.

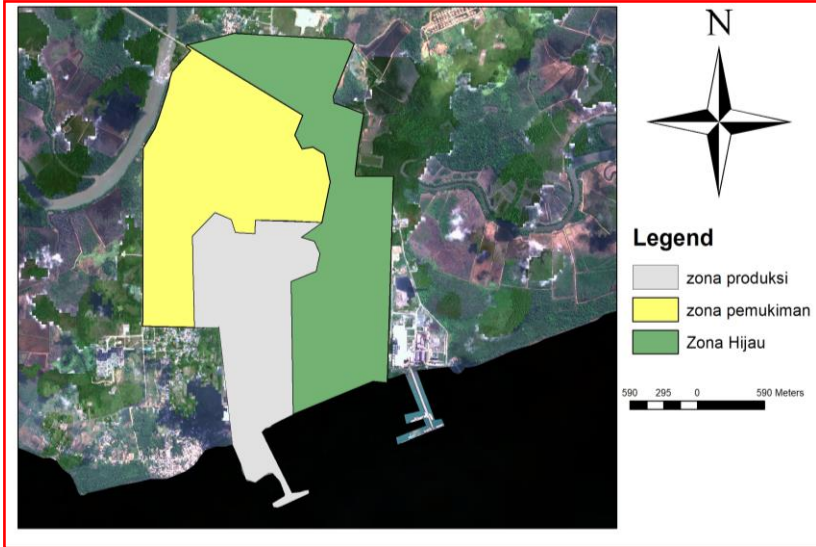
Informasi tersebut dapat menggambarkan bahwa posisi perusahaan yang mencakup di wilayah pesisir yang mana tentunya dapat diketahui penyusun karakteristik vegetasi dari lingkungan tersebut, yang nantinya dapat mempengaruhi sebaran jenis dari

burung-burung yang ada di wilayah lingkungan perusahaan.

Menurut para ahli, tipe burung berdasarkan habitatnya dapat dibedakan menjadi beberapa, sesuai dengan kebutuhan hidup dan aktivitas harinya yaitu:

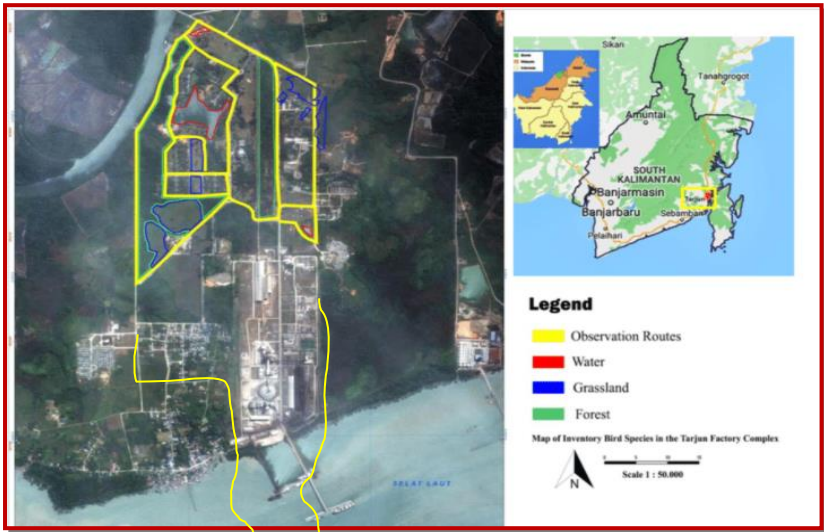
1. Tipe burung terdiri dari tipe burung hutan (*forest birds*),
2. Burung hutan kayu terbuka (*open woodland birds*),
3. Burung lahan budidaya (*cultivated birds*),
4. Burung pekarangan rumah (*rural area birds*),
5. Burung pemangsa (*raptor birds*) dan burung air atau perairan (*water birds*).

Hampir semua tipe-tipe burung tersebut dapat ditemukan di wilayah lingkungan pabrik, situasi alam yang sehat dan asri, membuat jenis-jenis burung masih memungkinkan dapat beradaptasi dengan lingkungan sekitar pabrik.



Pembagian Zona / Ruang di lingkungan Pabrik Tarjun

JENIS-JENIS BURUNG DILINGKUNGAN PABRIK TARJUN



Gambar. Posisi Pabrik Tarjun Pada Peta

Berikut adalah berbagai jenis-jenis burung yang ditemukan diwilayah operasional pabrik unit tarjun:

Tabel. Jenis-jenis burung dilingkungan pabrik Tarjun

No	Nama Burung	Nama Latin	Family
1	Bentet kelabu	<i>Lanius schch</i>	<i>Lannidae</i>
2	Kareo padi	<i>Amourornis phoenicurus</i>	<i>Rallidae</i>
3	Pelatuk besi	<i>Dinopium javanense</i>	<i>Woodpecker</i>

No	Nama Burung	Nama Latin	Family
4	Belibis kembang	<i>Dendrocycna arcuata</i>	Anatidae
5	Kirik-kirik laut	<i>Merops philippinus</i>	Meropidae
6	Raja udang meninting	<i>Alcedo meninting</i>	Alcedenae
7	Jinjing batu	<i>Hemipus hirundinaceus</i>	Campephagidae
8	Bubut besar	<i>Centropus sinensis</i>	Cuculidae
9	Tekukur biasa	<i>Streptopelia chinensis</i>	Columbidae
10	Trinil pantai	<i>Tringa hypoleucos</i>	Scolopacidae
11	Gelatik batu kelabu	<i>Parus Major</i>	Paridae
12	Kipasan belang	<i>Rhipidura javanica</i>	Rhipiduridae
13	Kapasan kemiri	<i>Lalage nigra</i>	Campephagidae
14	Perling kumbang	<i>Aplonis panayensis</i>	Sturnidae
15	Layang-layang batu	<i>Hirundo tahitica</i>	Hirundinidae
16	Bondol peking	<i>Lonchura punctulata</i>	Estrildidae
17	Kerak kerbau	<i>Acridotheres javanicus</i>	Sturnidae
18	Cekakak sungai	<i>Todirhampus chloris</i>	Alcedinidae
19	Merbah cerukcuk	<i>Pycnonotus goiavier</i>	Pycnonotidae
20	Blekok sawah	<i>Ardeola speciosa</i>	Ardeidae

No	Nama Burung	Nama Latin	Family
21	Cekakak suci	<i>Todirhampus sanctus</i>	<i>Alcedinidae</i>
22	Cinenen kelabu	<i>Orthotomus ruficeps</i>	<i>Sylviidae</i>
23	Trinil semak	<i>Tringa glareola</i>	<i>Scolopacidae</i>
24	Bubut alang-alang	<i>Centropus bengalensis</i>	<i>Cuculidae</i>
25	Cerek-kalung kecil	<i>Charadrius dubius</i>	<i>Charadriidae</i>
26	Apung Tanah	<i>Anthus novaeseelandiae</i>	<i>Motacillidae</i>
27	Pekaka emas	<i>Pelargopsis capensis</i>	<i>Halcyonidae</i>
28	Kokokan laut	<i>Butorides striatus</i>	<i>Ardeidae</i>
29	Kuntul kecil	<i>Egretta garzetta</i>	<i>Ardeidae</i>
30	Burung madu kelapa	<i>Antreptes malacensis</i>	<i>Nectariniidae</i>
31	Cucak kutilang	<i>Pycnonotus aurigastar</i>	<i>Pycnonotidae</i>
32	Cipoh kacat	<i>Aigithina tiphia</i>	<i>Aegithinidae</i>
33	Cabak kota	<i>Caprimulgus affinis</i>	<i>Caprimulgidae</i>
34	Cabai bunga api	<i>Dicaceum trigonostigma</i>	<i>Nectariniidae</i>
35	Betet ekor panjang	<i>Psittacula longicauda</i>	<i>Psittaculidae</i>
36	Cabai Jawa	<i>Dicaceum trochileum</i>	<i>Piperaceae</i>

No	Nama Burung	Nama Latin	Family
37	Serindit melayu	<i>Loriculus galgulus</i>	<i>Psittacidae</i>
38	Sikatan bakau	<i>Cyornis rufigastra</i>	<i>Muscicapidae</i>
39	Raja udang erasia	<i>Alcedo atthis</i>	<i>Alcedinidae</i>
40	Burung madu sriganti	<i>Nectarinia jugularis</i>	<i>Nectariniidae</i>
41	Bondol rawa	<i>Lonchura malaca</i>	<i>Estrildidae</i>
42	Burung madu bakau	<i>Nectarinia calcostheta</i>	<i>Nectariniidae</i>
43	Bambangan merah	<i>Ixobrychus cinnamomeus</i>	<i>Ardeidae</i>
44	Burung gereja erasia	<i>Paser monthanus</i>	<i>Passeridae</i>
45	Cikrak Kutub	<i>Phylloscopus borealis</i>	<i>Phylloscopidae</i>
46	Walet	<i>Collocalia vestita</i>	<i>Apodidae</i>
47	Kadalan Birah	<i>Phaenicophaeus curvirostris</i>	<i>Cuculidae</i>
48	Celepuk mata merah	<i>Otus rufescens</i>	<i>Strigidae</i>
49	Sempur Hujan Sungai	<i>Cymbirhyncus macrorhynchos</i>	<i>Eurylaimidae</i>

50	Kekep Babi	<i>Artamus leucorhynchus</i>	Artamidae
No	Nama Burung	Nama Latin	Family
51	Kaladi Tilik	<i>Dendrocopos moluccensis</i>	<i>Picidae</i>
52	Cagak Merah	<i>Ardea purpurea</i>	<i>Ardeidae</i>
53	Ciung Air/Ciung Borneo	<i>Mixornis Bornensis</i>	<i>Timaliidae</i>
54	Kirik-kirik biru	<i>Merops viridis</i>	<i>Meropidae</i>
55	Merbah mata merah	<i>Pycnonotus brunneus</i>	<i>Pycononopitidae</i>
56	Pelatuk Merah	<i>Chrysophlegma miniaceum</i>	<i>Picidae</i>
57	Perenjak Rawa	<i>Prinia familiaris</i>	<i>Cisticolidae</i>
58	Remetuk Laut	<i>Acanthizidae</i>	<i>Acanthizidae</i>

Pengamatan/pendokumentasian burung - burung tersebut yang dilakukan pada tahun 2018 dijumpai keberadaanya di ketiga zona utama pada wilayah pabrik, yaitu pada zona produksi, zona pemukiman dan zona hijau. Berikut adalah titik-titik dimana burung-burung tersebut ditemukan, disajikan pada gambar berikut :



Titik-titik dokumentasi burung-burung di area pabrik Tarjun

Pendokumentasian burung-burung tersebut terlihat bahwa mayoritas/dominan berpusat pada zona pemukiman yang mana pada zona tersebut terdapat danau buatan /embung yang ditata dengan asri. Menurut ahli burung-burung dapat banyak dijumpai disekitar danau salah satunya adalah dikarenakan adanya indikator makanan. Fakta ini didukung oleh Tarumingkeng (1994) dalam penulisanya menyatakan bahwa faktor lingkungan yang mempengaruhi populasi adalah cuaca (iklim), faktor makanan, makhluk hidup lain dan patogen, serta tempat hidup. setiap jenis

13 | *Jenis Burung Dilingkungan Pabrik*

satwa/burung sangat tergantung pada komposisi faktor faktor lingkungan yang ada di habitat tersebut antara lain substrat, vegetasi, air dan iklim, sehingga satwa tersebut dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya dan tidak berpindah ke tempat lain.

Kemudian dokumentasi berikutnya dilakukan di zona produksi, burung-burung banyak ditemukan di bagian tepian atau pesisir dari lokasi pabrik. Untuk zona hijau dokumentasi dilakukan hanya pada area yang memiliki danau, sedangkan untuk area yang lainya tidak dilakukan penyusuran dikarenakan sulitnya akses dalam menjangkau area tersebut. walaupun demikian secara kasat mata bahwa lokasi pada zona hijau tersebut banyak dijumpai jenis burung-burung karena area yang masih sangat terjaga dengan baik.

JENIS BURUNG PADA ZONA PRODUKSI

Situasi lingkungan zona produksi diatur sedemikian rupa, sehingga masih memiliki space untuk melakukan pengkayaan lingkungan dengan menanam beberapa jenis pohon yang sesuai dengan kondisi biotik (tofografi, iklim, tanah, dan air), sehingga sebaran jenis burung pada zona produksi diantaranya dapat

ditemukan (Walet, Burung gereja erasia, Cucak kutilang, tekukur, sriganti, dan jenis burung lainnya).



Jumlah burung yang ditemukan pada zona produksi cukup banyak, terutama pada bagian-bagian tepian seperti di area pelabuhan dan area - area berpohon/bervegetasi didalam lingkungan tersebut. pada area tepian ini merupakan daerah pesisir sehingga jenis vegetasi penyusun dominan dari jenis pohon-pohon

mangrove. Menurut penelitian (Ariani, 2016) berhasil mendokumentasikan ada 11 jenis pohon mangrove di wilayah tersebut, seperti *Rhizophora*, *Avicinea*.

Burung-burung tersebut dapat sering kali dijumpai keberadaannya pada aktivitas harian, terutama pada pagi hari dimana burung-burung sedang melakukan aktivitas mencari makan. Selain itu juga di lokasi pabrik ditemukan burung sriganti (madu sriganti) yang bersarang, yang artinya juga bisa dapat menandakan bahwa lokasi pabrik masih menjadi salah satu tempat yang aman untuk berkembang biak bagi jenis burung tersebut.



Bird View Pada zona Produksi

Walet

(*Collocalia vestita*)



(Sumber: *Ahyadi Hasyim*)

Ciri - ciri: Merupakan burung yang memiliki sayap meruncing dan dengan ekor yang panjang, berwarna hitam dengan bagian bawah tubuhnya berwarna coklat, sekilas burung sangat mirip dengan burung layang-layang.

Habitat: Burung walet dapat hidup di pantai serta daerah permukiman, menghuni gua atau ruang besar, seperti bubungan kosong. Burung Walet tidak dapat bertengger karena memiliki kaki yang sangat pendek sehingga sangat jarang berdiri di atas tanah tetapi bisa menempel pada dinding tembok atau atap. Mampu terbang ditempat gelap dengan bantuan Ekolokasi. Bersarang secara berkelompok dengan sarang yang dibuat dari air liur. Dimasyarakat sarang burung walet memiliki nilai ekonomi yang sangat tinggi, sarang tersebut dapat dijual untuk dibuat sup, obat-obatan dan lainnya.

Makanan : Walet sangat menyukai kan ikan kecil seperti : udang, serangga, nyamuk

Suara : Burung walet memiliki suara bervariasi dengan suara khas cecrecetan.

Tekukur Biasa (*Streptofelia chinensis*)



(Sumber: Ahyadi Hasyim)

Ciri - ciri: Ciri khas burung Tekukur Biasa dengan warna abu-abu kehitaman ini terlihat menutupi area atas tubuhnya. Diantaranya meliputi bagian mahkota kepala, tengkuk, punggung, sayap, dan ekornya. Panjang tubuh cukup besar bisa mencapai 30 cm.

Habitat: Keberadaan burung yang Tekukur Biasa (*Spilopelia Chinensis*) ini di alam liar banyak terdapat di kawasan terbuka yang dekat dengan pemukiman masyarakat. Untuk wilayah lahan yang menjadi tempat tinggal burung Tekukur Biasa ini biasanya di taman, lahan terbuka yang banyak ditumbuhi pepohonannya, perkebunan, serta area lahan terbuka lainnya.

Makanan: Serangga, padi-padian

Suara: Keras, hampir mirip dengan namanya, Kuur, Teeekukur....

Kareo Padi (Burak-Burak) (*Amaurornis phoenicurus*)



(Sumber: Ahyadi Hasyim)

Ciri-ciri: Burung kareo padi berbeda dengan burung pada umumnya yang suka bertengger di ranting pohon. Burung kareo padi memiliki warna hitam pada bagian mahkota hingga punggung dan warna putih pada bagian wajah hingga perut; ukuran sedang (± 30 cm); tungging hingga pangkal ekor berwarna merah coklat; iris hitam; paruh kuning; perisai kecil merah; ekor pendek.

Makanan: Makanan burung kareo padi berupa cacing, serangga air, biji-bijian, dan kadal.

Habitat: Burung ini menyukai area lahan basah dan bersemak seperti sawah, tepi sungai dan Perilaku burung ini suka berjalan dan mencari makan di atas tanah. Dengan kakinya yang panjang, dapat berjalan di daerah berair.

Suara: Suara burung kareo padi yakni berbunyi “uwok-uwok” dengan ketukan “turr-kruwak, per-per-a-wak-wak-wak”

Trinil Pantai (*Tringa hypoleucos*)



(Sumber: *Ahyadi Hasyim*)

Ciri - ciri: memiliki Panjang tubuh 20 cm, Lingkar mata putih, bercak coklat pada sisi dada, dada bagian bawah putih memanjang disekitar lengkungan sayap, ekor sering dijentik-jentikan naik turun, sayap berpaling putih dan ekor bertepi putih.

Habitat : Memiliki habitat di habitat luas. gosong lumpur, beting pasir, pantai, sungai, sawah, tersebar sampai ketinggian 1.500 m dpl.

Makanan: Burung ini merupakan jenis burung pemakan krustasea, serangga, invertebrata lain

Suara: " Cicit,cicit" nada tersambung panjang

Gereja Erasia (*Paser monthanus*)



(Sumber: Ahyadi Hasyim)

Ciri - ciri: Burung Gereja Erasia Tergolong jenis burung berukuran kecil dengan panjang tubuh sekitar 12 sampai 14 cm, berwarna coklat. Mahkota berwarna coklat berangin; dagu, tenggorokan, bercak pipi, dan setrip mata hitam; tubuh bagian bawah kuning-tua keabu-abuan. Tubuh bagian atas berbintik-bintik coklat dengan tanda hitam dan putih. Burung muda berwarna lebih pucat dengan tanda khas yang kurang jelas. Iris coklat; paruh abu-abu; kaki coklat.

Habitat: Sangat mudah dijumpai di daerah perkotaan dan pedesaan, terutama di sekitar tempat permukiman manusia sampai ketinggian 1500 mdpl. Hidup berkelompok dalam jumlah kecil. Terbang rendah mencari makan di sela-sela rumput atau di sawah. Seringkali mengunjungi taman-taman, tempat wisata, pasar dan tempat pembuangan sampah untuk mencari sisa-sisa makanan.

Makanan: Memakan biji-bijian dan serangga, serta hewan-hewan kecil lainnya seperti semut.

Suara : Cicitan ramai dan nada-nada ocehan cepat, suara chirp-chirp, chirp

Madu Sriganti (*Nectarinia jugularis*)



(Sumber: *Ahyadi Hasyim*)

Ciri - ciri: memiliki ukuran tubuh yang kecil, dengan warna yang menarik, kuning, hijau zaitun, ungu kehitaman metalik, dan ada juga warna cokelat. Ciri khas memiliki paruh yang panjang dan berwarna hitam

Habitat: Burung hidup berkelompok, ditemukan di hutan, di area perkebunan, dan pemukiman dengan pekarangan rumah, semak belukar dan hutan mangrove.

Makanan: Untuk jenis makanan yang kerap dimakannya pun tidak hanya berasal dari nektar atau sari bunga saja. Namun, burung ini juga makan buah pepaya, mengkudu, dadap, serta serangga kecil.

Suara: suara merdu, melengking panjang, mirip suara crecetan dan tembakan.

Cikrak Kutub (*Phylloscopus borealis*)



(Sumber: *Ahyadi Hasyim*)

Ciri - ciri: Memiliki ukuran tubuh 12 cm dengan, warna tubuh burung Cikrak Kutub secara keseluruhan tampak agak pucat dengan didominasi warna hijau zaitun. Warna hijau zaitun yang mendominasi tubuhnya tampak di bagian atas mulai dari atas kepala, tengkuk, punggung, kedua sayap, dan ekornya. Pada bagian bawah tubuhnya mulai dari tenggorokan, dada, perut, dan tunggir terlihat diselubungi oleh warna putih keabu-abuan yang tidak terlalu cerah.

Habitat: burung ini merupakan burung migran, yang mana sampai di Indonesia khususnya di daerah Kalimantan dan Jawa, untuk menghindari musim dingin berlebih di negara asalnya. Hutan yang dijadikannya tempat tinggal pun cukup beragam baik itu hutan primer, hutan sekunder, hutan mangrove, dan pinggiran hutan.

Makanan: Serangga, ulat dan nektar

Suara: Suaranya merdu dan kembang seperti "Cwiiit, cwiiit, tiit, tittt"

Trinil Semak (*Tringa glareola*)



(Sumber: *Ahyadi Hasyim*)

Ciri-ciri: Trinil semak memiliki tubuh berukuran sedang (20 cm). Warna abu-abu kecoklatan dengan tungging putih. Bagian atas coklat kehijauan, bintik-bintik. Alis putih, ekor putih bergaris coklat. Bagian bawah putih. Ciri khas waktu terbang: Ekor bergaris. Tunggir dan sayap bawah putih. Tidak ada garis pada sayap. Kaki menjuntai dari bawah ekor. Iris coklat, paruh hitam, kaki kekuningan - hijau zaitun.

Habitat : Burung ini dapat ditemukan di habitat di pantai berlumpur, sawah, rawa air tawar, tersebar sampai ketinggian 750 m dpl.

Makanan : Pemakan cacing, larva serangga, berudu, krustasea

Bunyi : -memiliki volume kencang seperti “ kriririk, cuit-cuit cuit,kririririk”

Kaladi Tilik (*Dendrocopos moluccensis*)



(Sumber: Ahyadi Hasyim)

Ciri-ciri: Kaladi tilik memiliki tubuh berukuran kecil (13 cm). Berwarna hitam dan putih. Topi coklat gelap. Tubuh bagian atas coklat gelap berbintik putih. Tubuh bagian bawah putih kotor bercoret hitam. Sisi muka putih, bercak pipi abu-abu, setrip malar hitam lebar. Jantan: ada garis merah tipis di belakang mata. Iris merah, paruh atas hitam, paruh bawah abu-abu, kaki hijau

Habitat: Burung kaladi tilik memiliki habitat di lahan terbuka, hutan sekunder, hutan mangrove.

Makanan: Terbang berpindah pohon dengan bersuara, Mencari makan dengan mematak kulit atau batang pohon mati, termasuk burung pemakan semut, kumbang, serangga lain

Suara : -

Ciung Air (*Mixornis Bornensis*)



(Sumber: Ahyadi Hasyim)

Ciri - ciri: Jenis burung ini berukuran kecil kurang lebih 13 cm, berwarna merah. Mahkota, punggung, sayap dan ekor coklat berangan, pipi abu-abu. tubuh bagian bawah kuning kehijauan sampai putih, dengan coretan hitam mencolok (terutama pada dada). Tubuh bagian bawah beragam: keputih-pitihan dengan coretan gelap tebal (Kalimantan). Iris Kuning pucat, paruh coklat gelap dengan bagian bawah lebih pucat, kaki kebiruan.

Habitat: Burung penetap yang umum dan tersebar luas menghuni semak belukar dan tumbuhan bawah di hutan tropis, hutan meranggas, rumpun bambu, sampai perkebunan dan tegalan. Di Kalimantan masih dijumpai sampai pada ketinggian 1200m.

Makanan: Mengunjungi semak untuk mencari serangga dan buah. Biasanya dijumpai sendirian atau berpasangan saat musim berbiak, dapat berkelompok sampai 12 individu diluar musim berbiak, kadang bergabung dengan spesies lain.

Suara : -

Perenjak Rawa (*Prinia familiaris*)



(Sumber: Ahyadi Hasyim)

Ciri-ciri: Perenjak berukuran agak kecil, lk. 13 cm, berekor panjang. Kepala berwarna abu-abu, alis mata keputih-putihan samar (kadang-kadang tak ada). Sisi atas tubuhnya berwarna hijau zaitun dengan bagian perut berwarna kuning khas, kontras dengan bagian dada, tenggorokan dan dagu yang berwarna putih (atau agak krem), Iris coklat, paruh hitam hingga coklat, kaki jingga

Habitat: Sebagaimana namanya, perenjak ini biasa menghuni rawa gelagah, semak-semak dan padang rumput tinggi. Burung ini agak pemalu, beraktivitas dan mencari makanan sambil bersembunyi di balik lindungan rumput-rumput tinggi. Kecuali ketika bernyanyi, perenjak rawa bertengger di atas batang yang tinggi.

Makanan: Mangsanya terutama serangga dan larvanya, termasuk pula belalang dan cengkerik, serta pelbagai jenis lalat

Suara: "tsyink-tsyink-tsyink" "tidli-idli-u, tidli-idli-u..."

Kapasan kemiri (*Lalage nigra*)



(Sumber: Ahyadi Hasyim)

Ciri - Ciri: Kapasan kemiri punya tubuh yang ukuran kecil (16 cm). Dilengkapi dengan warna hitam dan juga putih agak mirip juga dengan dengan burung kapasan sayap-putih, akan tetapi badannya sedikit lebih kecil dan alis lebih lebar, pada bagian setrip mata hitam. Warna putih yang terdapat pada sayap juga lebih banyak. Sedangkan untuk bagian tunggir berwarna abu-abu. Dan untuk tubuh bagian bawah berwarna putih.

Habitat: memiliki habitat dihutan sekunder, lahan pertanian, dataran rendah terbuka, hutan mangrove dan kemudian tersebar sampai dengan ketinggian 1.000 m dpl

Makanan: Burung pemakan serangga, hewan-hewan kecil.

Suara: Kualitas suara bagus sebagai burung kicauan...ckckckck,, kwik,kwik,kwik dan ada seperti suara anak ayam "kiek kiek"

Sikatan Bakau (*Cyornis rufigastra*)



(Sumber: *Ahyadi Hasyim*)

Ciri - Ciri: Burung ini berukuran 14 sampai 15 cm dengan berat sekitar 12,5 sampai 18 gram namun untuk berwarna biru, jingga, dan putih.

Habitat: Burung ini mudah dijumpai dan menghuni hutan pantai, hutan mangrove serta perkebunan pesisir di datara rendah

Makanan: Sikatan Bakau berburu di dekat tanah, sangat menyukai rumpun nipa. Memakan kumbang, lalat, tawon dan serangga lainnya, ikan ikan kecil

Suara: Merdu dan keras seperti bersiul "cuit cuit, ciut, ciut, cuit"

Bubut Besar (*Chitropus chinensis*)



(Sumber: *Ahyadi Hasyim*)

Ciri -ciri: Memiliki ukuran tubuh, yang besar mencapai 50 cm. warna bulunya didominasi oleh warna hitam dengan bulu sayap kecoklatan, agak sedikit mirip burung elang.

Habitat: memiliki habitat di tepi hutan, belukar sekunder, semak tepi sungai, hutan mangrove. tersebar sampai ketinggian 1.200 m dpl.

Makanan: Burung ini merupakan jenis burung pemakan ulat, belalang, kumbang, hemiptera, katak, kadal yang

Suara: suaranya seram, mengayun mulai kecil kemudian membesar dan mengecil seperti: "wouk, wouk, wouk"

Gelatik Batu Kelabu (*Parus major*)



(Sumber: Ahyadi Hasyim)

Ciri - ciri: Memiliki tubuh berukuran kecil hanya 13 cm, dengan warna tubuh hitam, abu-abu, putih. Kepala dan kerongkongan hitam. Bercak putih mencolok di sisi muka. Strip putih pada sayap. Paruh kecil. Iris hitam, paruh kehitaman, kaki abu-abu gelap.

Habitat: Memiliki habitat di hutan mangrove, hutan pantai, hutan sekunder, kebun, tegalan, pertanian, pedesaan, taman, tersebar sampai ketinggian 2.000 m dpl.

Makanan: Burung ini merupakan jenis burung pemakan berbagai serangga

Suara: Bervariatif cuitcuit, cukcucuk, wikwik, crok,crok agak bergetar dan bersambung

JENIS BURUNG PADA ZONA PEMUKIMAN

Situasi lingkungan pemukiman perusahaan diatur sedemikian rupa, pengkayaan dari jenis-jenis tanaman buah (Seperti: Mangga, Rambutan, Nangka, Jambu air dll) dilakukan di setiap area, halaman dan fasilitas umum lainnya. Pada pinggiran pemukiman hutan sekunder juga masih dijaga dan dirawat keberadaannya, hal ini dilakukan selain bertujuan agar supaya karyawan merasa betah dan nyaman berada dilingkungan kompleks, tetapi tentunya juga supaya lingkungan tetap terlihat asri, nyaman dan indah. Kemudian untuk menambah keindahan area pemukiman juga dilengkapi dengan danau buatan (embung), dan ini selain menjadi daya tarik penghuni pemukiman juga menjadi daya tarik bagi jenis burung-burung air, dan



burung - burung lainya untuk menjadikan area tersebut sebagai habitat hidupnya. Suara-suara khas burung juga masih sangat dirasakan pada pagi hari, kicauan yang merdu membuat suasana lingkungan terasa nyaman dan tenang.

Pada zona ini menjadi pusat pengamatan yang dilakukan oleh penulis, dikarenakan kemudahan jangkauan akses sehingga lebih mudah dalam mendokumentasikan burung-burung pada area tersebut. ada sekitar lebih 30 jenis burung berhasil di dokumentasikan di zona ini.



Bird View Danau di Zona Pemukiman

Cinenen Kelabu (*Pycnonotus aurigastar*)



(Sumber: Ahyadi Hasyim)

Ciri-Ciri: Paruh bawahnya warna coklat, Paruh atasnya warna hitam , Terdapat warna putih keabu-abuan pada bagian dada, tenggorokan dan dagu , Alis mata bewarna putih dan menonjol , Bulu perut bewarna kuning terang, Iris bewarna coklat.

Habitat: Burung cinenen gunung, burung yang biasa ditemukan di sekitar pemukiman manusia, seperti pekarangan rumah, perkebunan, pemukiman seperti burung cinenen pisang, kelabu dan jawa. Tempat tinggal di alam liar yang biasa di tempati oleh burung cinenen, seperti di semak-semak terbuka di gunung, rumpun-rumpun bambu dengan ketinggian 1,000 – 1.500 di atas permukaan laut.

Makanan: Serangga, Biji-bijian, jangkrik, kroto.

Suara : Burung Berceloteh, cit, cit, seperti peluit

Cucak Kutilang (*Pycnonotus aurigastar*)



(Sumber: Ahyadi Hasyim)

Ciri-ciri: Bagian atas kepala Dari dahi, topi dan jambul tampak adanya dominasi warna hitam, sedang dibagian tungging terdapat corak berwarna putih yang tertutup bulu berwarna jingga.

Habitat: Burung suka hidup berkelompok pada pemukiman kebun, pekarangan semak belukar, sampai dengan hutan sampai dengan ketinggian 1600 dari permukaan laut.

Makanan: Buah-buahan, hewan - hewan, kecil, ulat

Suara : Cuk-cuk, tuit, tuit

Bentet Kelabu (*Lanius schch*)



(Sumber: Ahyadi Hasyim)

Ciri-ciri: Burung mempunyai kepala yang berwarna hitam pada bagian leher berwarna putih yang jelas. secara umum spesies ini agak besar dengan bagian ekor berwarna hitam panjang menjurai. bagian badan berwarna merah agak oranye dan agak putih pada bulu dasar utama.

Makanan: Bentet kelabu memakan serangga-serangga

Habitat: Mendiami kawasan terbuka, kawasan pertanian, kawasan taman, tepian jalan, kawasan hutan sekunder, pinggiran hutan hingga ketinggian 2,135 Mdpl

Suara: bentet kelabu mengeluarkan bunyi keras seperti orang berteriak maranah yang lama kelamaan pudar

Kuntul Kecil (*Egretta garzetta*)



(Sumber: Ahyadi Hasyim)

Ciri - ciri: secara fisik mempunyai ukuran antara 55-56 cm. Sementara, bentangan sayap kisaran 88-105 cm. Kuntul kecil merupakan salah satu jenis burung air yang sebagian hidupnya berada di daerah perairan atau lahan basah.

Habitat : Selain di tambak, burung dengan nama latin *Egretta garzetta* ini juga sering dijumpai di tepian sungai, sawah, sungai-sungai kecil di pesisir, lumpur maupun beting pasir. Saat beristirahat, burung ini lebih suka bertengger di atas pohon mangrove.

Makanan : Ikan - Ikan Kecil

Suara :-

Cabak kota (*Caprimulgus affinis*)



(Sumber: Ahyadi Hasyim)

Ciri-ciri: Burung cabak yang berukuran agak kecil, panjang tubuh dari paruh ke ekor sekitar 22 cm. Berwarna seragam, burung jantan mempunyai bulu ekor terluar putih yang khas. Garis putih di tenggorokan digantikan dengan dua bercak putih di samping. Terdapat bercak putih pada sayap. Betina lebih kemerahan, tanpa tanda putih di ekor.

Habitat: Umumnya burung ini terdapat di dataran rendah pada tempat yang kering dan terbuka, di dekat pantai, termasuk pula di kota-kota besar, seperti jakarta, dan dikalimantan burung ini umum ditemukan.

Makanan: Serangga, hewan-hewan malam kecil

Suara: Cwuirp, cwuirp, cwurip.....

Jinjing Batu

(*Hirundenaceus hemipus*)



(Sumber: *Ahyadi Hasyim*)

Ciri-ciri: memiliki ukuran tubuh yang kecil dengan ukuran tidak lebih dari 15 cm. memiliki 2 warna hitam dan putih, dengan ciri khas warna putih yang terlihat menutupi di area bawah tubuhnya. Diantaranya mulai dari bagian tenggorokan, bagian dada, perut, punggung belakang, dan tjuga pada bagian tunggirnya.

Habitat : Ketika burung ini berada di alam liar, pada umumnya burung ini akan menghuni hutan mulai dataran rendah hingga pada daerah perbukitan dengan hidup berpasangan dan juga bercampur bersama jenis burung yang lainnya. Dan ketika burung Jinjing Batu sedang mencari makanan di hutan, burung ini kerap memangsa serangga yang ukurannya kecil seperti jangkrik, ulat, laba-laba, dan juga aneka jenis serangga yang lainnya.

Makanan : Burung ini kerap memangsa serangga yang ukurannya kecil seperti jangkrik, ulat, laba-laba, dan juga aneka jenis serangga yang lainnya.

Suara: Burung memiliki suara dengan volume tinggi seperti sialan." Cuit-cuit,,suiiiiit"

Apung Tanah (*Anthus novae seelandiae*)



(Sumber: *Ahyadi Hasyim*)

Ciri-ciri: Memiliki ukuran yang bervariasi mulai dari 11 cm hingga ada yang mencapai 21 cm, tergantung jenisnya karena burung apung ada beberapa jenis. Warna bulu pada umumnya berwarna cokelat dan putih kecoklatan. Bagian bawah biasanya lebih gelap daripada bagian atas dan ada sejumlah variabel pembatasan dan goresan di bagian belakang, sayap dan dada. Warna berbintik-bintik coklat memberikan kamuflase terhadap tanah dan batu yang umumnya mereka temukan.

Habitat : Burung apung banyak ditemukan dipemukinan, pinggiran hutan, bertengger di tas pohon, namun burung apung tanah lebih sering menghabiskan waktunya di atas tanah.

Makanan: Makanan burung Apung didominasi oleh invertebrata kecil. Serangga adalah makanan utamanya seperti lalat dan larva, kumbang, belalang dan jangkrik, mantida, semut, kutu daun dan beberapa jenis serangga lainnya.

Suara: Chirp-chirp, suara berbeda dengan jenis apung lainnya.

Merbah cerucuk (*Pycnonotus goiavier*)



(Sumber: *Ahyadi Hasyim*)

Ciri-ciri: Memiliki ukuran mencapai 20 cm, Tubuh burung merbah cerucuk hanya terdiri dari tiga warna yang ada di sebagian besar. Warna coklat juga terlihat pada bagian atas kepala, sayap, punggung, dan juga pada bagian iris mata. Dan pada bagian bawah tubuhnya yang meliputi pipi, dagu, tenggorokan, dada, perut, hingga pada bagian batas tunggir juga terlihat berwarna putih agak keabu-abuan. Ciri khas burung merbah cerucuk ini memiliki warna paruh dan kakinya tampak sama. Diantaranya berwarna hitam gelap dan pada bagian ekornya berukuran agak panjang.

Habitat: Berada di pepohonan pada pinggiran hutan, suka berada di area terbuka di pepohonan yang dekat dengan rumah penduduk

Makanan: Burung merbah cerucuk ini kerap makan jenis pakan yang cukup banyak, mulai dari jangkrik, belalang, kroto, serta buah-buahan yang dicari pada sekitar pepohonan dan juga di atas tanah.

Suara: Merdu, mirip dengan burung cucak kutilang

Burung Madu Kelapa - Betina

(*Anthreptes malacensis*)



(Sumber: Ahyadi Hasyim)

Ciri-ciri: Burung kolibri kelapa betina ini memiliki bulu berwarna abu-abu pudar di bagian kepala hingga punggung. Lalu untuk sayapnya berwarna hijau tua pudar. Sementara bagian lehernya tampak berwarna abu-abu dan di bawah lehernya berwarna kuning pudar. Selanjutnya, untuk segi postur. Burung kolibri kelapa betina memiliki bentuk paruh yang tipis dan pendek. Bagian kepalanya pun terlihat kecil dan lonjong. Penampilan kolibri kelapa betina ini jauh berbeda dengan kolibri kelapa jantan karena posturnya pendek dan gemuk.

Habitat: memiliki habitat di pekarangan terbuka, kebun kelapa, semak pantai, hutan mangrove. tersebar sampai ketinggian 1.200 mdpl.

Makanan: Burung ini merupakan jenis burung pemakan nektar Loranthus, Musa, Hibiscus, serangga, ulat, laba-laba, buah lembu.

Suara: merdu dan bervariasi, berbeda dengan suara yang jantan lebih keras dan bervariasi

Cabai Kembang-Api – Jantan (*Dicaeum trigonostigma*)



(Sumber: Ahyadi Hasyim)

Ciri-ciri: Memiliki ukuran yang imut hanya mencapai 8 cm (termasuk burung terkecil di Indonesia), memiliki perbedaan antara yang jantan dan betina. Pada gambar adalah burung cabai jantan dengan warna khas kepala, sayap, dan ekor biru; sementara punggung, tunggir dan perut berwarna jingga, serta tenggorokan yang berwarna abu-abu.

Habitat: Hidup di hutan tropis, semak, hutan mangrove, dan pekarangan. Sering juga terlihat hinggap di dahan-dahan kecil dan beterbangan kesana kemari dengan cepat, pada ketinggian sampai dengan 1000 dpl.

Makanan: Buah-buahan kecil dan serangga

Suara: Nyaring, dan berirama menurun

Cabai Jawa-Jantan (*Dicaeum trochileum*)



(Sumber: *Ahyadi Hasyim*)

Ciri - Ciri: Cabe jawa antara si-jantan dan si-betina memiliki perbedaan morfologi yang jelas. Cabe jawa jantan memiliki kepala, leher, punggung, dan tunggir dengan warna merah oranye. Bagian sayap si-jantan berwarna kehitaman dan dada hingga perut abu-abu. Berbeda dengan si-jantan, cabe jawa betina memiliki tunggir berwarna merah oranye dan tubuh kecoklatan dengan sayap kehitaman. Cara paling mudah untuk membedakan keduanya adalah dari kepalanya, kalau kepalanya merah oranye berarti jantan, selain itu berarti betina.

Habitat: Burung ini cukup umum dijumpai di hutan-hutan dataran rendah, hutan mangrove, dan daerah sekitar pemukiman dengan banyak pohon, merupakan burung endemik Indonesia.

Makanan: buah-buah kecil, biasanya dipemukiman sering memakan buah kersen, serangga kecil

Suara: -

Srindit Melayu – Jantan

(Loriculus galgulus)



(Sumber: Ahyadi Hasyim)

Ciri-ciri: Burung ini berukuran kecil, dengan panjang mencapai 12 cm. Bulunya didominasi oleh warna hijau dengan bulu ekor berwarna merah. Burung jantan dan betina serupa. Burung serindit jantan memiliki bercak kepala berwarna biru dan bercak tenggorokan berwarna merah. Burung betina berwarna lebih kusam dibanding jantan.

Habitat: Populasi Serindit melayu tersebar di hutan dataran rendah, dari permukaan laut sampai ketinggian 1300m dpl.

Makanan: Pakannya terdiri dari sayuran hijau, buah-buahan, padi-padian dan aneka serangga kecil.

Suara: Termasuk burung kicau, cit-cit, cuit-cuit, bervariasi.

Burung Hantu Merah

(Otus rufescens)



(Sumber: Ahyadi Hasyim)

Ciri-ciri: Burung Hantu Celepuk Merah memiliki bulu yang berwarna coklat kemerahan. Jika dilihat dari arah depan, burung hantu jenis ini terlihat seperti memiliki 2 buah daun telinga yang tegak ke atas. Namun itu bukanlah daun telinga, melainkan bulu kepala yang berdiri tegak. Seperti kebanyakan spesies burung hantu lainnya

Habitat: Habitat celepuk merah adalah di wilayah hutan dataran rendah, hutan perbukitan, dan hutan primer serta sekunder.

Makanan: Hewan-hewan kecil

Suara: kwoook, kut, kut, kwook

Kadalan Birah (*Phaenicophaeus curvirostris*)



(Sumber: Ahyadi Hasyim)

Ciri-ciri: berukuran cukup besar, hampir seperti burung bubut, dengan warna bulu kebiruan pada bagian sayap sampai dengan ekor. Pada bagian sisi mata ada ciri khas melingkar berwarna orange. Bulu bagian bawah perut diketahui juga agak berwarna kecoklatan dan paruh berwarna putih agak kebiruan.

Habitat: Merupakan burung lokal Indonesia dengan persebaran Jawa, Bali, Kalimantan, dan Sumatra. Burung ini biasa ditemukan di area pemukiman, perkebunan di hutan primer maupun hutan sekunder.

Makanan: Serangga, ulat-ulatan, serta makhluk kecil lainnya seperti: Belalang.

Suara:-

Sampur Hujan - Sungai (*Cymbirhyncus macrorhynchos*)



(Sumber: Ahyadi Hasyim)

Ciri-ciri : Memiliki Bulu berwarna hitam dengan perpaduan warna orange pada bagian perut bawah, ekor juga hitam, sedangkan warna sayap ada sedikit warna putih. Paruh berwarna biru kehijauan bagian atas dan kekuningan bagian bawah.

Habitat : Burung sempur hujan sungai ini memang banyak menghabiskan waktu disepanjang tepi sungai untuk berburu serangga dan juga bersarang diantara ranting-ranting yang rimbun.

Makanan : Serangga dan ikan-ikan kecil

Suara :-

Kirik-kirik Laut (*Merops philippinus*)



(Sumber: Ahyadi Hasyim)

Ciri-ciri: memiliki ukuran tubuh mencapai 30 cm, Corak warna bulunya tergolong cukup indah dengan warna yang bervariasi seperti hitam, coklat zaitun, hijau zaitun, dan biru muda. Warna hitam tampak di sekitar matanya berupa garis tebal yang agak panjang. Selain itu, warna hitam ini pun terlihat juga di bagian ujung sayapnya yang tersapu warna biru muda. Warna coklat zaitun menutupi area atas kepala, tengkuk, tenggorokan, dan dadanya. Warna hijau zaitun terlihat di bagian punggung atas, sayap, perut, dan tunggirnya. Lalu warna biru muda tampak menutupi bagian punggung tengah sampai belakang, ujung sayap, dan ekornya, paruh panjang hitam.

Habitat: burung ini di alam liar biasanya dapat dijumpai di area dataran rendah sampai pegunungan dengan ketinggian mencapai 1200 meter di atas permukaan laut. Area hutan yang menjadi tempat tinggalnya sementara di Indonesia adalah hutan sekunder, mangrove, rawa-rawa, dan area persawahan.

Makanan: Jenis makanannya berupa serangga berukuran sedang seperti lebah, kumbang, capung, dan belalang

Suara : Nada kicaunya terdengar seperti “kwinkk.... kwinkk... kwinkk”.

Pelatuk Besi-Betina (*Dinopium javanense*)



(Sumber: *Ahyadi Hasyim*)

Ciri - Ciri: Memiliki tubuh berukuran sampai dengan 30 cm dengan muka berstrip hitam dan putih. Memiliki mahkota dan jambul merah (jantan) atau hitam bercoret putih (betina). Punggung dan tunggir merah. Mantel dan penutup sayap keemasan. Dada terlihat berbelang, berbulu putih dengan warna putih pada tepi.

Habitat : habitat ini dapat dijumpai di hutan sekunder, hutan dataran rendah agak terbuka, mangrove, perkebunan, pekarangan, tersebar sampai ketinggian 1.000 m dpl

Makanan: Burung ini merupakan jenis burung pemakan semut, kalajengking, kecoa, serangga lain

Suara : cukcukcuk, cuitcuit.....

Kipasan Belang (*Rhipidura javanica*)



(Sumber: Ahyadi Hasyim)

Ciri - ciri: Memiliki tubuh berukuran sedang (19 cm). Dewasa: Tubuh bagian atas abu-abu jelaga. Alis, dagu, dan tenggorokan putih. Garis hitam khas pada dada. Tubuh bagian bawah putih. Ujung bulu ekor putih lebar. Remaja: tunggir dan penutup ekor atas kemerahan. Pita dada kurang terlihat. Iris coklat, paruh hitam, kaki hitam. Bersifat aktif, berpindah dari satu tenggeran ke yang lain.

Habitat: memiliki habitat di daerah terbuka, hutan sekunder, hutan mangrove, pekarangan. tersebar sampai ketinggian 1.500 m dpl.

Makanan: serangga, binatang kecil, semut, biji-bijian

Suara : bervariasi dan merdu, keok keok, wiwit,wit, cukcuk,cuiiiit....

Perling Kumbang (*Aplonis panayensis*)



(Sumber: *Ahyadi Hasyim*)

Ciri - ciri: Memiliki ciri-ciri; Berukuran sedang sekitar 20 cm, bagian perut berwarna putih dengan corak hitam, bagian punggung berwarna hitam-kecoklatan dengan corak warna hitam, dan pada bagian mata berwarna merah.

Habitat: Memiliki habitat asli di hutan tropis, namun karena kondisi burung ini suka berada didaerah pemukiman, karena faktor makanan, yang menyukai buah - buah kecil.

Makanan: Aneka buah-buahan, pepaya, pisang, nektar dan serangga

Suara: Memiliki suara unik dan keras dan sangat bervariasi seperti "citciiitcit kwoook, cuittt, kiek kiek,"

Bondol peking (*Lonchura punctulata*)



(Sumber: *Ahyadi Hasyim*)

Ciri - ciri: Burung yang berukuran kecil, hanya sekitar 11 cm. Burung dewasa berwarna coklat di leher dan sisi atas tubuhnya, dengan coretan-coretan agak samar berwarna muda dan tangkai bulu putih. Tenggorokan coklat kemerahan. Sisi bawah putih, dengan lukisan serupa sisik berwarna coklat pada dada dan sisi tubuh. Perut bagian bawah sampai pantat putih. Burung muda dengan dada dan perut kuning tua sampai agak coklat kotor, tanpa sisik, Iris mata coklat gelap; paruh khas pipit berwarna abu-abu kebiruan; kaki hitam keabu-abuan.

Habitat: Lebih suka berada didaerah pertanian, bahkan perkotaan.

Makanan: Biji-bijian seperti padi, dan rerumputan

Suara : “ krik, krik, krik cuit krik ”

Kerak Kerbau (*Achridhoteres javanicus*)



(Sumber: *Ahyadi Hasyim*)

Ciri - ciri: Jalak Kebo memiliki ukuran yang tidak terlalu besar atau sedang. Burung ini umumnya berukuran sekitar 25 cm. Jalak Kebo memiliki bulu berwarna abu kehitaman. Warna ini tersebar pada bagian kepala, ekor, dan juga sayap.

Habitat : Menghuni pohon-pohon besar yang berlobang, suka berada bersama hewan-hewan berkaki empat seperti: rusa, sapi atau kambing yang dilepas / digembala direrumputan.

Makanan: Serangga, kutu-kutu hewan

Suara: Bunyi variatif, bisa menirukan suara manusia jika dilatih, suaranya aslinya seperti: " kiek, kiek, qiuqiu , krok, krook, toktok"

Cekakak Sungai (*Todirhamphus chloris*)



(Sumber: Ahyadi Hasyim)

Ciri - ciri: Memiliki tubuh berukuran sedang (24 cm). Warna biru dan putih. Mahkota, sayap, punggung, dan ekor biru kehijauan berkilau terang. Setrip hitam melewati mata. Kekang putih. Kerah dan Tubuh bagian bawah putih bersih. Iris coklat, paruh atas abu tua, paruh bawah pucat, kaki abu-abu. Bertengger pada bebatuan atau pohon

Habitat: Habitat di daerah terbuka dekat perairan, kebun, kota, tepi hutan, tersebar sampai ketinggian 1.200 m dpl.

Makanan: Burung ini merupakan jenis burung pemakan kadal, serangga besar, katak, ulat, cacing

Suara: Suara keras dengan bunyi seperti "tuit, tuit, tuit" tetapi agak pecah, seperti gringcingan.

Belekok Sawah (*Ardeola speciosa*)



(Sumber: Ahyadi Hasyim)

Ciri - ciri: Memiliki tubuh berukuran kecil (45 cm). Berbiak: Kepala, dada kuning tua. Punggung nyaris hitam. Tubuh bagian atas lainnya coklat bercoret-coret. Tubuh bagian bawah putih. Saat terbang sayap terlihat sangat kontras dengan punggung yang hitam. Tak berbiak dan remaja: Coklat bercoret-coret. Iris kuning, paruh kuning, ujung paruh hitam, kaki hijau buram.

Habitat: Selain di tambak dan sawah, burung blekok sawah juga bisa dijumpai di rawa maupun pantai berlumpur.

Makanan: Makanan utamanya adalah serangga, ikan, dan kepiting.

Suara: Suaranya keras dan sedikit seram seperti : “ Kruuuk, krook, kruuuuk, krook”

Cerek Kalung Kecil (*Charadrius dubius*)



(Sumber: Ahyadi Hasyim)

Ciri - ciri: Memiliki tubuh berukuran kecil (16 cm). Warna abu-abu, hitam, putih, berparuh pendek. Sewaktu terbang garis sayap putih tidak terlihat. Perbedaan dengan Cerek tilil, Cerek Jawa, Cerek Melayu: kaki kuning, garis hitam atau coklat yang menyambung pada dada. Perbedaan dengan Cerek kalung-besar: lingkaran mata kuning dan lebih menonjol, tidak ada garis pada sayap. Remaja: warna hitam digantikan warna coklat. Iris coklat, paruh abu-abu, kaki kuning.

Habitat: Memiliki habitat di beting pasir, tepi sungai dekat laut, paya-paya, lumpur. kadang dijumpai jauh di pedalaman, tersebar sampai ketinggian 1.000 m dpl.

Makanan: Ikan-ikan kecil

Suara : -

Pekaka Emas

(*Pelargopsis capensis*)



(Sumber: Ahyadi Hasyim)

Ciri - ciri: memiliki ukuran tubuh sekitar 35 cm, sayap berwarna biru dengan warna tubuh jingga (orange). Ciri khas paruh panjang besar dan berwarna merah. Warna kaki juga agak kemerahaan dan pada sisi sayap seperi warna abu-abu kehitaman.

Habitat : Habitat burung pekaka emas (*Pelargopsis Capensis*) ini pada saat berada di alam liar pada umumnya berada di area dataran rendah. Area dataran rendah yang dijadikan sebagai tempat tinggalnya yaitu berada di sekitaran sungai besar, area hutan mangrove, dan juga ada di pinggir pantai.

Makanan: Ikan - ikanan

Suara: Memiliki suara keras dan kencang “Kekkekkek...kekkeekk”

Cipoh Kacat (*Aegethina tiphia*)



(Sumber: Ahyadi Hasyim)

Ciri - Ciri: jenis burung berukuran kecil dengan panjang sekitar 12,5 sampai 13,5 cm dengan berat burung cipoh kacat jantan sekitar 13 sampai 17 g dan cipoh kacat betina sekitar 12 sampai 15 g. Warna bulunya berwarna hijau dan kuning dengan dua garis putih mencolok pada sayap. Tubuh bagian atas hijau zaitun, sayap kehitaman, tetapi sisi bulu putih, dibagian lingkaran mata berwarna kuning. Tubuh bagian bawah kuning. Ras-ras pada masing-masing pulau bervariasi warna hijaunya. Perbedaannya dengan Cipoh jantung yaitu kekang dan dada berwarna kuning. Iris putih keabu-abuan, paruh hitam kebiruan, kaki hitam kebiruan.

Habitat: Tersebar luas dan umum terdapat di dataran rendah pesisir sampai ketinggian 1.000 m. Menghuni taman, hutan mangrove, hutan terbuka, dan hutan sekunde

Makanan: Makanan dapat berupa laba-laba, telur serangga, biji-bijian, ulat kupu-kupu dan semut.

Suara: Merdu bervariasi, “kiyek, kiyek, cuit cuit, qiu,qiu, kikir, kikir”

Kokokan laut (*Butorides striatus*)



(Sumber: *Ahyadi Hasyim*)

Ciri - Ciri: Mempunyai ukuran tubuh sekitar 45 cm. Ciri-ciri warna tubuhnya terdiri dari warna abu-abu gelap. Warna sayap dan ekor biru kehitaman, dengan bulu-bulunya mengkilap kehijauan. Warna dibagian perut yaitu abu-abu kemerahjambuan, berpinggir kuning tua. Dagunya berwarna putih, dan merupakan burung pemalu.

Habitat: Burung pemakan ikan ini biasa didapati di pantai-pantai laut, sungai, dan danau.

Makanan: Mangsa dari burung kokokan laut yaitu ikan, serangga, udang dan tempayaknya, ular kecil dan bahkan juga kodok.

Suara: Memiliki suara keras, "kiek,,kiek, kik, kik

Betet Ekor Panjang-Jantan (*Psittacula longicauda*)



(Sumber: Ahyadi Hasyim)

Ciri - Ciri: Betet Ekor Panjang memiliki panjang tubuh sekitar 40-48 cm Dada burung ini berwarna hijau, ekor panjang bertahap. Betet Ekor Panjang jantan memiliki mahkota hijau, sisi-sisi kepala merah, ada garis hitam tebal mirip kumis, mantel biru pucat, ekor berujung kuning, dan sayap kebiruan. Sedangkan Betet Ekor Panjang betina berwarna lebih buram, kumis kehijauan, tidak ada warna biru pada punggung. Saat terbang, terlihat penutup sayap bawah kuning. Iris kuning kehijauan, paruh merah dengan ujung seperti tanduk, kaki abu-abu.

Habitat: Secara lokal, burung ini terdapat di daerah pesisir dan dataran rendah, terutama di hutan terbuka, perkebunan, hutan mangrove, tepi hutan hujan tropis, hutan sekunder, pinggiran taman kota dengan pohon-pohon tinggi. Ditemui sampai dengan ketinggian 300 m.

Makanan: Bunga-bunga, biji - bijian.

Suara: Seperti dengan namanya "Teet, tet, Teet, Tet

61 | *Jenis Burung Dilingkungan Pabrik*

Bondol Rawa

(*Lonchura malacca*)



(Sumber: *Ahyadi Hasyim*)

Ciri - Ciri: memiliki ciri warna hitam di kepala dan leher, coklat berangan di punggung, dan putih di abdomen, kecuali bagian perut, paha dan pantat yang berwarna hitam. Jantan dan betina berwarna serupa

Habitat: Sesuai dengan sebutannya, bondol rawa terutama menghuni paya atau padang rumput berawa, atau di hutan di sekitar persawahan.

Makanan: Biji-bijian dan rerumputan

Suara :-

Burung Madu Bakau

(*Nectarinia calcostheta*)



(Sumber: *Ahyadi Hasyim*)

Ciri - Ciri: Burung-madu kelapa memiliki tubuh berukuran sedang (13 cm). Burung jantan: Mahkota dan punggung hijau bersinar. Tunggir, penutup sayap, ekor, setrip kumis ungu bersinar. Pipi, dagu, tenggorokan coklat tua buram. Tubuh bagian bawah kuning. Burung betina: Tubuh bagian atas hijau zaitun. Tubuh bagian bawah kuning muda. Iris merah, paruh hitam, kaki hitam abu-abu.

Habitat: Burung-madu bakau sering terlihat di hutan mangrove, perkebunan, dan pepohonan baik di perkotaan maupun di pedesaan. Mangrove merupakan nama lain dari tanaman bakau yang tumbuh menyemak di kawasan pesisir. Habitatnya yang khas inilah yang membuat spesies ini dinamakan burung-madu bakau

Makanan: Di alam bebas, burung ini selalu mencari serangga kecil dan mengisap nektar.

Suara :-

Bambangan Merah

(*Ixobrychus cinnamomeus*)



(Sumber: Ahyadi Hasyim)

Ciri - Ciri: Ciri khas dari bambangan merah adalah lehernya yang sering ditarik ke dalam dan memiliki sayap bundar berwarna coklat. Di bagian bawah, tubuhnya berwarna coklat juga, tetapi bergaris-garis, terutama di tengah leher dan dada. Tinggi burung ini mencapai 41 cm dengan panjang 38 cm dengan warna tubuh secara umum merah jingga kecoklatan

Habitat: Penghuni sawah, semak belukar dan rawa-rawa

Makanan: Ikan, ikanan, cacing dan serangga kecil

Suara: Kokokokoko, geg, geg,geg....

Kekep Babi

(*Artamus leucorhynchus*)



(Sumber: Ahyadi Hasyim)

Ciri-ciri: Memiliki ekornya pendek, sayap segi tiga panjang dengan paruh yang kuat, berwarna keabuan. Kepala berwarna abu-abu dengan bagian tubuh atas dan sayap berwarna abu-abu kehitaman. Sedangkan bagian bawah berwarna putih

Habitat: Burung ini biasa hidup di daerah terbuka, mulai dari dataran rendah hingga sampai daerah dengan ketinggian 1.500 meter dari permukaan laut.

Makanan: Serangga kecil, kumbang, dan lebah dan bisa memburu mangsa sambil terbang.

Suara: Creceetan, mirip burung petet.

Cangak Merah

(*Ardea purpurea*)



(Sumber: Ahyadi Hasyim)

Ciri - Ciri: Memiliki ukuran besar, yakni 78-97 cm. Warna abu-abu coklat berangin. Iris kuning, paruh coklat, kaki coklat kemerahan., Bulu lainnya pada burung ini berwarna coklat kemerahan, Terdapat setrip hitam menurun sepanjang leher yang merah-karat khas. Punggung dan penutup sayap abu-abu, bulu terbang hitam, keabuan.

Habitat : Lahan basah tidak terbatas di pesisir, mangrove, sawah, danau, aliran air, kadang perbukitan. Tersebar sampai ketinggian 1.500 m dpl.

Makanan : Burung ini adalah ikan, katak, reptil, larva serangga, dan krustasea.

Suara : -

Kirik - kirik Biru (*Merops viridis*)



(Sumber: Ahyadi Hasyim)

Ciri - Ciri : Warna bervariasi seperti merah kecokelatan, hijau tua, biru tua, hitam, dan biru laut. Paruh burung Kirik-Kirik Biru berukuran agak panjang dan agak tebal dengan bentuk sedikit menukik di bagian ujungnya mirip burung madu. Selain itu, bagian tengah ekornya terdapat satu helai yang berukuran panjang melebihi ukuran badannya sendiri dan ini menjadi ciri khas tersendiri yang tidak dimiliki jenis burung ocean lainnya.

Habitat : Di daerah terbuka dekat perairan. persawahan, rawa, mangrove, tersebar sampai ketinggian 1.200 m dpl.

Makanan : Kirik-kirik biru (*Merops Viridis*) saat berada di alam liar kerap terlihat di atas ranting pohon. Burung ini mengawasi mangsanya seperti halnya lebah ataupun kupu-kupu. Jika ada mangsa yang terlihat, burung ini akan segera menyambarnya

Suara : “kerik...kerikk... kerikk”

Pelatuk Merah

Chrysophlegma miniaceum



(Sumber: Ahyadi Hasyim)

Ciri-ciri: Berukuran sedang (23 cm), berjambul panjang. Dewasa berjambul merah, berujung kuning sayap merah, tubuh bagian atas bergaris hijau dan kuning dengan tunggir kuning, tubuh bagian bawah kuning bawah kuning tua bergaris coklat, dada tersapu kemerahan, ekor hitam. Pipi jantan merah, betina berbintik putih. Remaja jambul bagian atas tanpa warna merah. Mahkota berbercak-bercak merah. Iris coklat kemerahan, paruh atas hitam, paruh bawah abu-abu, kaki abu-abu kehijauan .

Habitat: Lebih menyukai hutan terbuka, hutan sekunder, serta berada di pinggiran hutan.

Makanan: Binatang kecil, semut-semut, biji-bijian

Suara: Sangat keras seperti; Kwii, kwii, kwii.

Merbah Mata Merah

(*Pycnonotus brunneus*)



(Sumber: Ahyadi Hasyim)

Ciri-ciri: Burung Merbah Mata Merah itu sendiri memiliki warna yang khas dengan dada putih serta didominasi oleh warna coklat gelap. Namun juga terdapat jenis lainnya dengan bulu dada kuning untuk jenis Burung Merbah Mata Merah.

Habitat: Habitat asli Burung Merbah Mata Merah atau Cucak Mata Merah adalah kawasan perkebunan kopi, teh dan hutan dengan pepohonan yang tidak menjulang tinggi. Burung Merbah Mata Merah atau Burung Cucak Mata Merah juga merupakan jenis Burung Kicau.

Makanan: Makanan alami dari Burung Merbah Mata Merah ini kebanyakan biji - bijian, buah kopi, buah murbai dan masih banyak lainnya.

Suara : Suara mengoceh seperti “kwik,kwik, kwik, wik-wik, krek, kwik,kwik”

Rementuk Laut (Acanthizidae)



(Sumber: Ahyadi Hasyim)

Ciri-ciri : Tubuh atas coklat zaitun keabu-abuan, tubuh bawah kuning pucat, pita sub-terminal pada ekor lebih gelap, bagian bawah berbintik putih didekat ujungnya, tenggorokan kuning sangat kontras dengan sisi kepala

Habitat : Umum. menghuni berbagai tipe habitat yang pohonnya banyak, termasuk mangrove, tepi jalan berpohon di perkotaan, dari permukaan laut sampai ketinggian 2300 m.

Makanan : Ulat-ulatan, sayuran, biji-bijian, buah-buahan dan belalang

Suara : Melengking panjang seperti “ piyuuuu, piyuuuu, ciek ciek

JENIS BURUNG PADA ZONA HIJAU

Zona hijau adalah zona terluas di dalam kawasan pabrik, suasana yang asri dan hijau masih nampak jelas disepanjang hulu-hilir lokasi pabrik. Pada bagian hulu pohon-pohon pioner juga masih banyak ditemukan pada area hutan sekunder seperti Alaban (*Vitex pubescen*), Galam (*Melaleuca leucadendron*) dan banyak lagi pohon-pohon jenis lainya, sedangkan pada bagian hilir yaitu dibagian pesisir di dominasi oleh jenis-jenis pepohonan dari jenis pohon mangrove.

Hijaunya lingkungan pada zona ini, membuat burung-burung masih banyak ditemukan dilokasi ini, baik burung lokal maupun migran, di prediksi masih ada sekitar puluhan ekor burung mungkin masih bisa ditemukan di area / zona ini. Namun karena tujuan dari penulis adalah untuk mengetahui jenis burung yang ada lingkungan pabrik terdekat, serta sulitnya akses untuk menjangkau, maka route pengamatan burung di zona ini tidak/belum dilakukan sehingga tidak

terdokumentasikan, walaupun demikian penulis sempat mendokumentasikan beberapa burung yang ada di wilayah ini yang diambil pada area danau pada bagian hulu sisi hutan diantaranya adalah ditemukannya jenis burung: Raja udang maninting, Cekakak suci, Raja udang erasia serta burung Layang-layang batu.

Raja Udang-Maninting (*Alcedo Maninting*)



(Sumber: *Ahyadi Hasyim*)

Ciri-ciri: Memiliki ukuran tubuh 16 cm, Mirip Raja Udang Erasia (*Alcedo atthis*) Tetapi tubuh atas biru lebih tua dan tubuh bawah lebih gelap, tunggir biru tua cemerlang, tubuh bawah merah kecoklatan. Paruh selalu berapangkai merah. Dewasa: penutup telinga biru tua

Habitat: Menghuni tepi sungai dan danau yang pohonya banyak, juga mangrove, termasuk kategori burung dilindungi.

Makanan: Ikan-ikan kecil, udang-udangan serangga.

Suara : Suaranya keras, grincingan, seperti uang logam di kocok.

Cekakak Suci (*Todirhampus sanctus*)



(Sumber: *Ahyadi Hasyim*)

Ciri - Ciri: Cekakak suci memiliki tubuh berukuran sedang (22 cm). Mirip Cekakak sungai, tetapi lebih berwarna kotor. Perbedaan: Ukuran tubuh sedikit lebih kecil. Bagian yang berwarna biru lebih kehijauan. Dada tersapu kuning atau merah karat (bukan putih bersih). Iris coklat, paruh hitam, kaki abu-abu terang. Bertengger di tiang, pohon mangrove, atau turun ke tanah.

Habitat: Burung ini merupakan jenis burung pemakan serangga, kepiting, udang yang memiliki habitat di pantai, mangrove, tambak.

Makanan: Ikan-ikan kecil

Suara: Bunyinya keras dan tidak bervariasi "kikkiek, kikkiek"

Raja Udang- Erasia

(*Alcedo atthis*)



(Sumber: Ahyadi Hasyim)

Ciri - Ciri: Memiliki ciri khas ekor yang pendek, berkepala besar seperti raja-udang biasanya, bagian atasnya berwarna biru, oranye pada bagian atas badan dan paruh panjang. Panjang Tubuh 14,5-18,5 Cm. Punggung dan tunggir biru terang cemerlang. tanda pada leher keputih-putihan, tubuh bawah merah karat kayu manis, Betina : Paruh bawah dengan dasar kemerahan.

Habitat : Cukup umum, sering mengunjungi sungai-sungai, anak sungai, danau, kolam, dan rawa-rawa diantara kawasan yang dihutankan dan daerah yang lebih terbuka: juga mangrove, muara sungai dan tepi pesisir yang tersembunyi, dijumpai dari permukaan laut sampai ketinggian 1500 m

Makanan: Ia makan terutama pada ikan, menangkapnya dengan menyelam, dan memiliki adaptasi visual istimewa untuk memungkinkannya melihat mangsa dibawah air.

Suara :-

75 | *Jenis Burung Dilingkungan Pabrik*

Layang-layang Batu (*Hirundo tahitica*)



(Sumber: *Ahyadi Hasyim*)

Ciri ciri : Memiliki ukuran yang kecil, dan mirip dengan walet. Di masyarakat umum burung ini dijadikan sebagai pancingan burung walet agar cepat datang ke bangunan yang dibuatkan.

Habitat : Tergolong burung yang mudah bearadaptasi, dapat dijumpai dipemukiman, pinggiran hutan, daerah pesisir bahkan dipedalaman, yang dekat dengan air, serta rawa-rawa.

Makanan: Serangga, ikan-ikan kecil, kumbang dll

Suara : Twit..twit, cit,cit.....

PENUTUP

Pada situasi ini, tidak bisa dihindari bahwa species - species burung, terutama pada jenis-jenis tertentu sudah semakin sulit ditemui keberadaannya, yang disebabkan beberapa faktor diantaranya adalah karena habitat yang telah rusak akibat aktivitas manusia maupun alam, perburuan liar, dan adapula dikarenakan dari faktor burung itu sendiri, misalnya sulit berkembang biak sehingga terus mengalami penurunan jumlah karena seleksi alam.

Perubahan-perubahan yang terjadi karena aktivitas manusia ini tentunya dapat mempengaruhi bagi ekosistem tertentu, seperti halnya burung yang sangat rentan terhadap perubahan-perubahan yang terjadi dilingkungan. Walaupun demikian segala aktivitas tersebut dapat diperkecil dampak dari perubahan - perubahan dengan mengatur tata kelola lingkungan yang baik.

Kegiatan yang dilakukan perusahaan sebagai salah satu **Inovasi** dalam upaya mengurangi dampak lingkungan dari operational perusahaan, dengan mengatur tata ruang yang sedemikian rupa serta melakukan kegiatan-kegiatan pengkayaan lingkungan disekitar area pabrik.

Akhir kata, penulis mengucapkan banyak - banyak terimakasih kepada semua pihak, dan semoga buku ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Alikodra, H.S. 1990. *Pengelolaan satwa liar jilid I*. Departement Pendidikan dan kebudayaan, Direktorat jenderal Pendidikan tinggi, Pusat antar Universitas Ilmu Hayati, IPB.Bogor
- Ariani, Eva. 2016. *Analisis Potensi Simpanan Karbon Hutan Mangrove di Area PT. Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk P 12 Tarjun*. Tesis. Program Studi Pengelolaan Sumberdaya Alam Dan Lingkungan Program Pascasarjana Universitas Lambung Mangkurat. Banjarbaru
- Amin Saleh, M.Salahmudin.Y. 2018. *Burung Lombok dan Sumbawa*. Ecoline-Pusat Kajian dan Pengembangan Sumber Daya. Nusa Tenggara Barat.
- Kusumanegara, dkk. 2015. *Burung-burung Taman Nasional Bali Barat*. Balai Taman Nasional Bali Barat. Bali
- MacKinnon Jhon, dkk. 2010. *LIPi-Burung-Burung di sumatra, Jawa, Bali dan Kalimantan*. Burung Indonesia. Bogor
- Margaretha, Rahayuningsih, dkk.2018. *Konforensi Peneliti dan Pemerhati Burung Indonesia (KPPBI) 4 Semarang*. LPPM UNES. Semarang
- Riefani, Khalid Maulana, Soendjoto.A, & Munir Andy. 2019. *Bird species in the cement factory complex of Tarjun, South Kalimantan, Indonesia*. Fakultas

Keguruan. Universitas Lambung Mangkurat.
Banjarmasin.

Tarumingkeng, Rudy.C. 1994. *Dinamika Populasi: Kajian Ekologi Kuantitatif*. Pustaka Sinar Harapan. Jakarta

<https://id.wikipedia.org/wiki/Burung>

Lampiran-lampiran



PROFILE PENYUSUN



Ahyadi Hasyim, Lahir di Barabai 26 April 1971, lulus Dokter Umum tahun 1998, kemudian tahun 2001 bergabung sebagai Dokter Perusahaan di PT Indocement Tungal Prakarta tbk . Hobi dunia fotografi dimulai tahun 2013, khususnya foto tentang kehidupan alam liar. Genre fotografinya berlatar karena sejak SMP sudah menyukai kegiatan alam, dan didukung oleh lingkungan yang hijau di sekitar tempat dia bekerja. Hasil jepretan foto satwa alam liar dan kegiatan fotografi_nya diposting di akun media sosial Instagram @ahyadi.hasyim_wildlife, juga pernah digunakan pada beberapa artikel ilmiah dan pameran foto.



H. Teguh Iman Basoeki Lahir di Surabaya, Jawa Timur tahun 1972. Menempuh pendidikan S1 di bidang Teknik Kimia di Surabaya dan Lulus S2 di bidang Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan Universitas Lambung Mangkurat Kalimantan Selatan. Dari tahun 1997 bergabung dengan PT Indocement Tungal Prakarsa Tbk, sebuah perusahaan multinasiol dalam industri semen bertanggung jawab pada bidang produksi dan mulai tahun 2003 bertanggung jawab dalam bidang K3, Lingkungan, dan CSR sampai sekarang. Penulis juga bisa dihubungi dengan email btguhiman@gmail.com



Eva Ariani, lahir Kotabaru, 26 Mei 1978 Latar belakang Pendidikan SDN Baharu Selatan 2 Kotabaru 1985-1990, SMPN 1 Kotabaru 1990 – 1992, SMAN 1 Kotabaru 1992-1995, Menyelesaikan S1 Kesehatan Masyarakat 1998 dan Menyelesaikan S2 Pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan 2016.

Kemudian bergabung dengan PT. Indocement Tungal Prakarsa, Tbk pada tahun 1998, pada bagian klinik (Health) dan kemudian berlanjut pada tahun 2008 mengelola bidang lingkungan atau Environmental sampai saat ini.



I Wayan kedep Sudiarta, lahir di Kalimantan Tengah Tahun 1986. Bersekolah di SDN Trisari I Kab. Pulang Pisau dan melanjutkan ke SLTPN 22 Banjarmasin, SMA-PGRI 4 Banjarmasin, hingga akhirnya lulus dari Fakultas Kehutanan Universitas Lambung Mangkurat dan menyelesaikan Program Magister Ilmu Kehutanan.

Bergabung dengan PT. Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk Pada Tahun 2013, dan dipercaya untuk menangani kegiatan-kegiatan CSR yang berhubungan dengan Pemberdayaan Masyarakat/SDP (*Sustainable Development Program*) dan Perlindungan Satwa liar (Konservasi) sampai saat ini. Penulis juga bisa dihubungi melalui email: Kedep_P3M@yahoo.com.



M Arief Setiadi. Lahir di Barabai, Kalsel 14 Des 1969. Bergabung di PT ITP Tarjun sejak tahun 1998. Bekerja di Enviromental Sect. Ketertarikan hobi fotografi khususnya alam liar ketika sudah tinggal menetap di Desa Tarjun sekitar tahun 2005. Kondisi lingkungan yg masih asri dan banyaknya jenis keanekaragaman hayati membuat ketertarikan dgn fotografi di alam terbuka.

MENGENAL JENIS KERAGAMAN BURUNG DI LINGKUNGAN PABRIK



PENULIS:
AHYADI HASYIM, DKK

Penerbit & Desain:

PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. - Citeureup
Gedung Corporate Safety Health Environment DIV.
Jl. Mayor Oking Jayaatmaja Citeureup
Bogor – Jawa Barat

ISBN 978-623-99894-1-5



9 786239 989415